

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor kunci penggerak perekonomian di Indonesia. Di Indonesia pertanian menguasai basis ekonomi rakyat pedesaan dengan menyerap sebagian besar tenaga kerja serta menjadi tulang punggung hajat hidup mayoritas penduduk.² Bahkan pertanian mampu menjadi tembok pengaman pada krisis ekonomi Indonesia.

Negara Indonesia dikatakan sebagai negara agraris, namun pertumbuhan pertanian belum menunjukkan peningkatan secara signifikan. Permasalahan pengelolaan pertanian masih menjadi pekerjaan penting bagi pemerintah dan masyarakat. SDM petani di Indonesia terbilang rendah sehingga perkembangan sektor pertanian masih terbilang stagnan. Berbagai studi dan modernisasi pertanian belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh dikarenakan SDM petani masih terlalu rendah dan sulit menerima perubahan, sehingga pengelolaan pertanian masih banyak dilakukan dengan cara-cara tradisional di tengah riset modernisasi pertanian yang banyak dikembangkan. Minimnya akses dan sumber modal, jangkauan pasar, teknologi tani dan lemahnya organisasi tani menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi para petani hingga saat ini. Perlu banyak

²Bustanul Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2004), hal. 17.

modal untuk perawatan tanaman padi dari pembibitan hingga pasca panen membuat produksi petani tidak maksimal karena terbentur biaya. Perolehan hasil panen belum dapat meningkatkan kesejahteraan petani akibat input usaha tani terlalu besar dibandingkan dengan output harga jual padi yang tidak stabil.

Tabel 1.1

Peranan PDRB atas Dasar Harga Berlaku Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,46	13,56	13,65	13,43	12,80
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Jasa Pertanian	10,61	10,59	10,62	10,47	9,78
a. Tanaman Pangan	4,49	4,38	4,43	4,39	3,90
b. Tanaman Holtikultura	1,16	1,17	1,19	1,22	1,18
c. Tanaman Perkebunan	2,08	2,14	2,12	2,01	1,86
d. Peternakan	2,73	2,75	2,73	2,70	2,70
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,53	0,54	0,54	0,49	0,49
3. Perikanan	2,32	2,44	2,49	2,47	2,53

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018

Tabel 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,06	3,54	3,28	2,41	1,48

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,12	2,95	2,70	2,32	0,38
a. Tanaman Pangan	1,38	2,98	3,13	1,76	-2,18
b. Tanaman Holtikultura	1,16	1,17	1,19	1,22	1,18
c. Tanaman Perkebunan	1,81	4,97	1,25	-0,74	1,36
d. Peternakan	1,07	1,15	2,01	3,48	3,89
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	4,31	3,59	3,00	2,44	1,58
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	6,54	0,13	3,34	-8,75	7,23
3. Perikanan	11,58	6,87	5,71	5,06	4,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018

Berdasarkan uraian tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertanian khususnya bahan pangan masih menjadi penyumbang terbesar PDRB Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2016 hingga 2017 prosentase angka justru menunjukkan penurunan hingga 0,49. PDRB sendiri merupakan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan dari seluruh kegiatan ekonomi. Penurunan kontribusi tersebut juga diikuti oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian tanaman pangan bahkan menyentuh angka negatif -2,18 pada tahun 2017 yang ditunjukkan pada tabel 1.2. Penurunan tersebut menunjukkan ada beberapa masalah yang terjadi di lapangan dengan beberapa faktor pemicu dari internal maupun eksternal pelaku usaha tani.

Sektor pertanian sangat erat hubungannya dengan angka kemiskinan, karena sebagian besar penduduk miskin di Jawa Timur mayoritas bekerja di sektor pertanian. Dapat dikatakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Timur harus terintegrasi ke dalam sektor tersebut. Selama sektor pertanian tidak ditangani

dengan baik, bisa dikatakan mustahil kemiskinan di Jawa Timur dapat berkurang secara signifikan.

Pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian menunjukkan perlu adanya perbaikan dari berbagai hal misalnya perbaikan dalam sistem agribisnis yang, perbaikan kualitas sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur dan fasilitas yang memadai serta membatasi pengalihan fungsi lahan dari pertanian menjadi non pertanian.

Untuk itu diperlukan adanya suatu kebijakan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melalui suatu program-program baik jangka panjang maupun jangka pendek. Program-program dimaksud diharapkan mampu mendorong perkembangan sektor pertanian. Program jangka pendek misalnya sertifikasi produk, perbaikan fasilitas dan infrastruktur serta perbaikan penataan wilayah. Program jangka panjang yaitu melalui pemetaan wilayah, memperluas jaringan industri dan melalui perjanjian bilateral dan multilateral. Selain program-program tersebut, sektor pertanian juga memerlukan dukungan yang bersifat riil seperti dukungan modal dari lembaga keuangan maupun pemerintah kepada pelaku usaha pertanian (petani), dan juga diperlukan informasi tentang pertanian yang harus disampaikan kepada petani, serta meningkatkan produksi dan aksesibilitas terhadap pupuk serta dapat menunjang kesejahteraan petani.

Salah satu tolak ukur kesejahteraan petani adalah pendapatan usaha tani. Tingkat pendapatan masih menjadi poin utama indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka tingkat kesejahteraan akan ikut meningkat.

Pendapatan usaha tani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan semua biaya usaha tani. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan mengalikan besarnya produksi padi dengan harga jual padi per kilogram.

Pembangunan pertanian secara berkelanjutan berfokus pada upaya peningkatan kesejahteraan dan pendapatan pelaku di bidang pertanian, dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan teknologi tani sebagai pendukung kegiatan pertanian.³ Upaya pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan pertanian di Indonesia salah satunya melalui dikeluarkannya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) oleh Kementerian Pertanian yang diatur dalam Permentan No. 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang PUAP. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program berupa pemberian bantuan modal kepada pelaku agribisnis dan disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai pelaksana program PUAP. Program Kementerian Pertanian tersebut dilaksanakan sejak tahun 2008 dan dijadikan sebagai program bantuan yang berkelanjutan untuk para petani.⁴

Program PUAP bertujuan untuk membantu permodalan dan meningkatkan kesejahteraan petani serta memberdayakan Gapoktan menjadi lembaga ekonomi

³ Cindhera Rian Pengestika, dkk, Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP): Studi Kasus Gapoktan Tri Langgeng Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3 No. 5 (Malang: Universitas Brawijaya), hal. 753.

⁴ Menteri Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*, (Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2008), hal 325-326.

yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Pendistribusian dana PUAP diarahkan untuk daerah-daerah tertinggal sebagai sasaran utama serta memiliki potensi agribisnis yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Kehadiran PUAP diharapkan dapat meningkatkan pelaku usaha agribisnis dengan hasil produksi memadai dan penghasilan yang produktif.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Tulungagung dengan mengambil sampel Gapoktan yang belum dan sudah menerima bantuan PUAP yang nantinya akan di analisis apakah program pemerintah tersebut cukup efektif dalam mendorong peningkatan pendapatan para pelaku usaha tani di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.3

Jumlah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Gapoktan
1	Tulungagung	14	14
2	Kedungwaru	19	19
3	Boyolangu	16	16
4	Ngantru	13	13
5	Sumbergempol	14	14
6	Ngunut	13	13
7	Rejotangan	13	13
8	Pucanglaban	9	9
9	Kalidawir	17	17
10	Besuki	10	10
11	Tanggunggunung	7	7
12	Campurdarat	9	9

13	Pakel	19	19
14	Bandung	17	17
15	Gondang	19	19
16	Kauman	13	13
17	Pagerwojo	11	11
18	Karangrejo	13	13
19	Sendang	11	11
Total		257	257

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.4

**Indikator Pertanian (Jenis Tanaman Pangan) di Kabupaten
Tulungagung, Tahun 2013-2017**

Tahun	Produksi	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Ton/Hektar)
2013	259.581	49.230	5,27
2014	289.083	47.238	6,12
2015	299.674	49 761	6,02
2016	342.618	57.580	5,95
2017	313.132	57.642	5,43

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2017, diolah tahun 2019.

Berdasarkan data yang diperoleh kondisi sektor pertanian di Tulungagung secara umum sama dengan kondisi pertanian di Provinsi Jawa Timur yang menurun dua tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat produktivitas yang menurun pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun tersebut program PUAP juga tengah berjalan namun justru mengalami penurunan. Maka perlu adanya penelitian sejauh mana peranan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan

dikalangan petani, adakah sebab dan akibat atas dijalankannya program PUAP terhadap kelangsungan produksi pertanian.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah ada perbedaan pendapatan yang diperoleh petani penerima PUAP dan petani non PUAP di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan PUAP pada kelompok tani Tani Mulyo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh petani penerima PUAP di Gapoktan Tani Mulyo Kelurahan Kutoanyar dan petani non PUAP di Gapoktan Sumber Rejeki Desa Tanjungsari Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan PUAP pada kelompok tani Tani Mulyo Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang akan di capai, baik kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian yang hendak penulis capai meliputi manfaat bagi akademis, manfaat bagi instansi dan manfaat bagi pribadi penulis.

1. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan bacaan, referensi kajian dan rujukan akademis dalam perspektif ekonomi pertanian dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha pertanian.

2. Manfaat bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak Dinas Pertanian untuk mengetahui sejauh mana peranan program PUAP dalam meningkatkan pendapatan usaha tani.

3. Manfaat bagi pribadi penulis

Manfaat yang didapat oleh penulis di dalam penelitian ini adalah mampu menambah pengetahuan dan pengalaman serta mampu mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan dan ekonomi pertanian. Penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini mencakup tentang peningkatan pendapatan pada masyarakat khususnya para petani di kabupaten Tulungagung dengan adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di sektor pertanian padi, dan juga mekanisme pelaksanaannya (PUAP) di beberapa wilayah di kabupaten Tulungagung.

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta kesalah pahaman, maka perlu adanya pembatasan terhadap penelitian dengan penentuan variable-variabel penelitian secara jelas. Variabel yang hendak diteliti adalah program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), kondisi sektor pertanian padi di beberapa wilayah kabupaten Tulungagung, dan peran program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani anggota gapoktan di Kabupaten Tulungagung.

Untuk keperluan data penelitian, peneliti akan mencari data-data yang menyangkut dengan topik penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung dan di beberapa desa atau gappoktan yang menjadi sampel penelitian yaitu gapoktan yang telah menerima dan belum menerima bantuan PUAP.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “*Analisis Peranan Pemberdayaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani di*

Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus pada Gapoktan Tani Mulyo Kelurahan Kutoanyar dan Gapoktan Sumber Rejeki Desa Tanjungsari)”, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peran berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵

b. Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata program mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.⁶

c. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah

⁵ KBBI Daring, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada tanggal 29 November 2019.

⁶ *Ibid.*,

tangga tani dengan tujuan menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.⁷

d. Pertanian

Pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.⁸

e. Petani

Petani adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.⁹

f. Gapoktan

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) PUAP adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.¹⁰

⁷ Menteri Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*, (Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2008), hal 325-326.

⁸ Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007, pdf. hal. 419

⁹ Menteri Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian.....*,hal.326.

¹⁰ *Ibid.*,

g. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan berarti perhitungan banyaknya uang yang akan diterima.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian dimaksudkan untuk mengetahui "Analisis Peranan Pemberdayaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani di Kabupaten Tulungagung (Studi Komparatif Pendapatan Petani PUAP dan Petani Non PUAP)", yang dimaksud adalah mengetahui peran dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui sektor pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Tulungagung dengan membandingkan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima PUAP.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Dan secara berturut-turut membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional terkait Peranan Program Pengembangan Usaha

¹¹ KBBI Daring.....,

Agribisnis Pedesaan Melalui Sektor Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Tani di Kabupaten Tulungagung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil dan paparan data yang berkaitan dengan judul skripsi, diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.